

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengajarkan tentang hubungan manusia terhadap sesama mencakup berbagai aspek kehidupan misalnya dibidang kesehatan. Sepanjang sejarah, peradaban Islam memiliki kemajuan yang merupakan perpaduan antara ilmu, iman, dan akal.¹ Kekayaan intelektual yang dimiliki oleh cendikiawan muslim pada masa lampau dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi ilmuwan modern untuk mengembangkan berbagai ilmu yang dapat diterapkan di kehidupan.

Peradaban Islam pernah mengalami puncak kejayaan dan menjadi kiblat peradaban dan kebudayaan dunia. Masa-masa inilah yang sering disebut sebagai zaman keemasan Islam (*The Golden Age of Islam*)². Sejarah Islam mengungkapkan bahwa pada Dinasti Abbasiyah zaman keemasan Islam tercapai³.

Periode pemerintahan Dinasti Abbasiyah yang berlangsung sekitar tahun 750-1250 M dibagi menjadi 3 periode. Periode pertama (750-950 M) adalah periode perkembangan dan puncak kejayaan di mana Bagdad sebagai pusat peradaban yang tidak tertandingi di dunia, periode kedua (950-1050 M) adalah periode disintegrasi, dan periode ketiga (1050-1250 M) adalah periode

¹ Tim, Penyusun, *On Islamic Civilization Civilization Menyalakan Kembali Lentera Peradaban Islam yang Sempat Padam*, (Semarang: Republika Unissula, 2010), hlm. 293

² Eugene A. Myers, *Zaman Keemasan Islam: Para Ilmuan Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Barat*, terj. M.Maufur el-Khoiry (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003), hlm. V.

³ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, jilid 3 (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru van Hoeve, 1994), hlm. 4.

kemunduran dan kehancuran^{4,5}. Gerakan intelektual yang berkembang pesat berhasil mengembangkan berbagai bidang keilmuan baik di bidang agama, filsafat (hikmah), sejarah, geografi, sastra serta cabang-cabang sains seperti kedokteran, kimia, fisika, farmasi, matematika, astronomi dan sebagainya.⁶

Kemunculan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni faktor politik, ekonomi, agama, dan filsafat. Kokohnya kekuasaan Dinasti ini dan para khalifah yang terbuka terhadap ilmu pengetahuan, menjadikan perkembangan ilmu pengetahuan maju dan memberikan sumbangan besar dalam perkembangan sains modern⁷.

Bagdad merupakan salah satu kota di Irak yang menjadi pusat kekuasaan Abbasiyah. Daerah ini bertumpu pada pertanian dengan sistem irigasi dan kanal di Sungai Eufrat dan Tigris yang mengalir sampai Teluk Persia. Perdagangan juga menjadi tumpuan kehidupan masyarakat Bagdad yang menjadi kota transit perdagangan antara wilayah timur seperti Persia, India, Cina dan Nusantara dengan wilayah barat seperti Eropa dan Afrika Utara sebelum ditemukan jalan laut menuju timur melalui Tanjung Harapan di Afrika Selatan, sumber ekonomi yang lancar tersebut juga melatarbelakangi perkembangan ilmu pengetahuan termasuk ilmu kedokteran⁸.

Islam merupakan landasan agama bagi Dinasti Abbasiyah. Dalam

⁴ Philip, K. Hitti, *History of Arabs*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 375

⁵ Moh. Nurhakim, *Jatuhnya Sebuah Tamaddun: Menyingkap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam* (Jakarta: UMM Press, 2012), hlm. 79.

⁶ Tarikuddin bin Haji Hassan, *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah*, (Johor Baru: Jahabersa, 2012), hlm. 193-194

⁷ Khuluk, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah", hlm. 117., dan lihat Nurhakim, *Jatuhnya Sebuah Tamaddun Islam*, hlm. 76.

⁸ Khuluk, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah", hlm. 97-98.

Islam ilmu kedokteran merupakan salah satu pengetahuan yang mendapat perhatian besar. Ada beberapa ayat al-Qur'an dan al-Hadis Nabi Muhammad SAW. yang membahas masalah kesehatan, hal itu oleh orang Arab diikuti dengan sepenuh hati. Selain pokok agama yang mendorong berkembangnya ilmu kedokteran di Timur Tengah khususnya di Bagdad pada masa Dinasti Abbasiyah, kajian-kajian filsafat juga mempengaruhi berkembangnya ilmu kedokteran pada masa itu⁹.

Ilmu kedokteran mulai mendapat tempatnya pada masa Dinasti Abbasiyah ketika Abu Ja'far al-Mansur (754-775M) khalifah kedua Bani Abbasiyah menderita penyakit *dispesia* (Peradangan selaput lendir lambung menahun). Ia meminta para dokter Jundisyapur untuk menyembuhkannya kemudian berhasil. Sejak itu pusat kedokteran yang ada di Jundisyapur dipindah ke Bagdad dan terdapat dokter khusus untuk khalifah dan keluarga istana, hal ini membuktikan bahwa kedokteran merupakan ilmu pengetahuan yang penting pada masa itu.

Para ilmuan muslim dengan segala kemampuan dan semangatnya mampu mempersembahkan sebuah pemikiran dan ide-ide jeniusnya lewat karya-karya yang dihasilkannya. Iklim dan budaya ilmiah serta tradisi keserjanaan benar-benar mendukung bagi aktivitas keilmuan mereka, apalagi hal tersebut mendapat dukungan penuh dari penguasa muslim yang juga sama-sama memiliki perhatian yang serius dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama ilmu kedokteran. Oleh karenanya muncullah ilmuan dalam bidang ilmu kedokteran seperti Bakhtisyu, al-Thabari, Ibnu Masawayh,

⁹ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3, hlm. 25-26.

Hunain ibn Ishak dan al-Razi¹⁰. Dinamika ilmu kedokteran terus tumbuh, tidak hanya tokoh-tokoh berpengaruh yang muncul tetapi ilmu-ilmu yang merupakan cabang ilmu kedokteran seperti farmasi, mata, dan bedah juga berkembang. Pada masa Daulah Abbasiyah dokter diwajibkan menempuh ujian dan rumah sakit didirikan di mana-mana¹¹.

Pada zaman keemasan peradaban Islam sekitar abad ke 9 M, kedokteran Islam sangat mempengaruhi ilmu pengetahuan di Eropa. Salah satunya adalah kedokteran gigi yang berlanjut hingga periode Renaisans, hingga kedokteran gigi modern hari ini dimana Pierre Fauchard (1678-1761 M) dikenal sebagai bapak kedokteran gigi modern. Kedokteran gigi di zaman keemasan sudah ada dibahas di buku kedokteran terkenal yang ditulis Ibnu Sina yaitu *The Canon* dan *Al-Tasreef* oleh Al-Zahrawi yang diakui sebagai ahli bedah terbesar di abad pertengahan¹² dan membuat banyak alat bedah diantaranya suatu alat berupa tang yang bisa digunakan untuk mencabut gigi¹³. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji sejarah perkembangan ilmu kedokteran gigi pada Zaman Dinasti Abbasiyah agar menjadi suatu kajian ilmiah yang menarik.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada sejarah ilmu kedokteran gigi pada zaman Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) dengan rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Ja'far Khadim Yamani, *Sejarah Kedokteran Islam dari Masa ke Masa* (Bandung: Perkasa Insan Mandiri, 1993), hlm. 91, dan Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi(Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta,2005), hlm. 388-389.

¹¹ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah* (Jakarta:Bulan Bintang,1977), hlm.255-262.

¹² Meri, Josef (2005), *Peradaban Islam Abad Pertengahan: Suatu Ensiklopedia (Encyclopedias Rutin dari Abad Pertengahan)*.

¹³ Phulari, BS. "*History of Orthodontics*". (New Delhi: Jaypee, 2013), hlm. 6.

1. Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya ilmu kedokteran gigi pada zaman Dinasti Abbasiyah?
2. Bagaimana perkembangan ilmu kedokteran gigi pada zaman Dinasti Abbasiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya ilmu kedokteran gigi dan bagaimana perkembangan ilmu kedokteran gigi pada zaman Dinasti Abbasiyah.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pengetahuan mengenai sejarah ilmu kedokteran gigi pada zaman Dinasti Abbasiyah, menjadi motivasi bagi generasi muslim untuk mendalami suatu bidang keilmuan salah satunya ilmu kedokteran gigi, sehingga terlahir ilmuwan-ilmuwan baru yang dapat memberikan kontribusi besar dalam kebangkitan peradaban Islam.

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa sejarah peradaban Islam maupun mahasiswa kedokteran gigi serta masyarakat pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu usaha atau langkah penulis dalam penelitian untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian yang relevan

dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga tidak akan terjadi persamaan dalam pembahasan yang dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian Indah (2014) yang berjudul "*Sejarah Ilmu Kedokteran pada Masa Kejayaan Daulah Abbasiyah (750-950)*". Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Hasil dari penelitian ini yaitu menceritakan tentang latar belakang munculnya ilmu kedokteran dan bagaimana perkembangannya pada masa Daulah Abbasiyah.

Kedua, Sahlah (2015) dalam penelitian yang berjudul "*Peran Ibnu Sina dalam Pengembangan Sains Islam di Persia (980-1037)*", membahas tentang Peran Ibnu Sina sebagai ilmuwan dalam berbagai bidang (filsafat, kedokteran, fisika) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada tahun 980 hingga 1037.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farkhondehzadeh dan Golshani (2016) pada Jurnal Rafsanjan Univ Med Sci Persia, yang berjudul "*Tinjauan Naratif tentang Sejarah Kedokteran Gigi dalam Peradaban Islam*". Penulis meneliti ini bertujuan untuk menyelidiki pentingnya kedokteran gigi dalam kedokteran Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

tidak hanya dokter Islam menggunakan pandangan dan pengalaman dokter Yunani dan Pusat Medis Gondishapur, tetapi mereka juga menyelesaikan dan memperluas cakrawala kedokteran gigi dan mendasarkannya pada dasar ilmiah sehingga mengalami kemajuan dalam diagnosis dan perawatan penyakit..

Keempat, penelitian Hadi (2019) yang berjudul “*Peran Harun Al-Rasyid dalam Perkembangan Ilmu Kedokteran Pada Masa Dinasti Abbasiyah (786-809)*”. Metode penelitian yang dipakai adalah *library research* dengan memperhatikan metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Skripsi ini menerangkan tentang peran dan pengaruh kebijakan Harun Al-Rasyid terhadap perkembangan ilmu kedokteran, serta kemajuan-kemajuan ilmu kedokteran pada masa Harun Al-Rasyid.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti belum menemukan kesamaan judul tentang “Sejarah Ilmu Kedokteran Gigi pada Dinasti Abbasiyah (750-1258 M)”. Kesamaan hanya ada di tempat atau objek penelitian yaitu Dinasti Abbasiyah dan ilmu kedokteran umum serta tentang kedokteran gigi namun membahas tentang pentingnya ilmu kedokteran gigi tersebut dalam peradaban Islam. Peneliti dalam skripsi ini menjadi berbeda karena peneliti hendak memfokuskan penelitian pada ilmu kedokteran giginya saja, dari faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya ilmu kedokteran gigi hingga bagaimana perkembangan ilmu tersebut. Pada penelitian ini juga akan membahas tentang cendekiawan muslim yang memiliki karya dibidang kedokteran gigi dan teknologi kedokteran gigi yang berkembang pada saat itu serta faktor pendukung berkembangny ailmu kedokteran gigi pada dinasi abbasiyah.

E. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan pendekatan serta teori untuk menunjang peneliti dalam mencari, mengumpulkan, memahami berbagai sumber yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Beberapa hal akan penulis jelaskan mengenai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah satu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban pertanyaan masalah yang sumber data utamanya diperoleh dari kajian pustaka. Penelitian ini biasa disebut *library research* yang artinya suatu upaya untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sumber karya tulis kepustakaan. Artinya, penelitian ini akan terfokus pada penelitian kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya ataupun buku-buku induk yang menjadi rujukan pertama. Buku-buku yang digunakan adalah *Jejak Sejarah Kedokteran Islam* karya DR Ja'far Khadem Yamani dan *History Of the Arabs* karya Philip K Hitty.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang tulisan-tulisan mengenai obyek dalam penelitian ini seperti jurnal-jurnal yang berjudul *Basics of Dentistry from the Viewpoints of Rhazes, Ahwazi and Avicenna and Their Comparison with Contemporary Dental Science* karya Seyyed Mahmood Tabatabaei, *Dental Practice in Al-Andalus (Spain) in the 10th and 11 Centuries Ce: Abulcasis Al-Zahrawi* karya Valverde et al, dan *Muslim Scholar Contribution of Restorative Dentistry* karya Salma Almahdi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan pembahasan. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis oleh penyusun sebagai hasil dari penulisan skripsi ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu data yang sudah terkumpul dan di-manage diolah sesuai dengan jawaban dari rumusan masalah dengan cara interpretasi suatu tulisan. Tahapan dari analisis data ini yaitu, manajemen data (ditahapan ini ada transkripsi dan translasi. Peneliti hanya menggunakan tahapan translasi dalam manajemen data dikarenakan beberapa sumber pustaka yang digunakan menggunakan bahasa asing), koding data (Proses identifikasi tema yang diperoleh dari manajemen data, kemudian dilabeli untuk memudahkan dalam analisis)

dan interpretasi data (memahami data secara interpretative agar peneliti mampu menunjukkan unsur subjektivitas dalam melakukan analisis data kualitatif).